

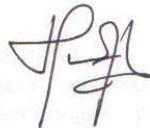
**ANALISIS KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN
AKUNTANSI KELAS XII MIA 4 SMA NEGERI 2**

ARTIKEL PENELITIAN

**MEGA PUSPITA
NIM F1031151049**

Disetujui

Pembimbing Pertama:



**Dr. Maria Ulfah, M.Si
NIP. 196202261987032008**

Pembimbing Kedua:



**Dr. Warneri, M.Si
NIP. 196303071990021001**

Mengetahui



Ketua Jurusan



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001**

ANALISIS KERJASAMA SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS XII MIA 4 SMA NEGERI

Mega Puspita, Maria Ulfah, Warneri

Program Studi Pendidikan Ekonomu FKIP Untan, Pontianak

Email: megapuspitaaa@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the clarity regarding the cooperation of students in accounting learning class XII MIA 4 Pontianak State High School 2. This research was stimulated by the issue that the development of student cooperation was not considered in formal education, in fact cooperation was very important and had become the demand of the 21st century education so that students were able to create reliable human resources, the sub-problems in this study were to find out about spontaneous cooperation, direct, and student contracts. The research method used is descriptive with a qualitative approach and the form of the survey research. The data sources in this study were all students of class XII MIA 4, amounting to 40 students and teachers who teach accounting. Data were collected using interview instruments and observation sheets, and using the technique of checking the validity of technical triangulation data, researchers conducted research 5 times, namely by conducting research observations as much as 3 times and interviews for 2 days. The results showed that student cooperation can be achieved by good is direct cooperation, while spontaneous collaboration and contracts are still not able to be achieved well by students.

Keyword: Student Cooperation, Accounting Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan pembangunan suatu negara. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi muda penerus bangsa yang unggul dalam kepribadian, pemikiran dan karya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadi tonggak bangsa dan negara. Jadi, pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Secara tegas, pendidikan adalah media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa ini pada era aufklarung (pencerahan). Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut dengan nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa

dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak yang kuat mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi.

Dalam menghadapi dunia global maka pendidikan harus dipertegas perannya untuk menjadikan bangsa ini berdaya saing tinggi dengan mencoba menggali potensi yang dimiliki oleh bangsa ini. Tantangan ini ditekankan pada bidang pendidikan, sehingga dengan harapan dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, bersosialisasi, bekerja sama antar individu maupun kelompok dan paham akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghadapi segala tuntutan dan persaingan yang ada pada era globalisasi.

Kemendikbud (dalam Daryanto dan Karim, 2017) merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Tuntutan abad 21 memberikan dukungan kepada siswa tidak hanya dalam pengembangan kemampuan akademik, namun juga dalam pengembangan kemampuan lainnya yang dibutuhkan di masa depan seperti kreatifitas, komunikasi, kerjasama, adaptasi. Pengembangan kemampuan ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing terutama dalam proses pembelajaran. Pada abad 21 ini siswa diharapkan mampu menerapkan 4c yakni, *Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*. *Collaboration* yang dimaksud disini adalah kemampuan siswa untuk saling bekerjasama. Siswa bekerjasama dapat di lihat dari pendahuluan hingga akhir proses pembelajaran yaitu penutupan saat guru menggunakan model Cooperative Learning.

Melalui sekolah siswa disiapkan agar mampu bekerjasama dengan baik. Peranan kerjasama bagi siswa sangat berguna bagi tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Allport (dalam Miftahul Huda, 2015:5) menemukan bahwa, ada perbedaan yang menonjol dalam hal kuantitas dan kualitas kerja individu-individu ketika mereka mau membuka diri untuk saling mendengarkan dan peduli pada hasil kerjanya satu sama lain. Ia juga mencatat bahwa sebuah kelompok yang tengah bekerja sama cenderung berfikir lebih efisien daripada satu anggota terbaik kelompok tersebut yang bekerja sendiri. Singkatnya, individu-individu yang berkelompok dapat bekerja lebih efektif dari pada individu yang bekerja sendirian.

Kualitas yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang dapat di tempu oleh siswa yang mampu melaksanakan kerjasama dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Zubaedi (2011:217) bahwa, dari hasil kerja sama dengan teman akan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kompetisi.

Begitu juga dengan pendapat Johnson dan Smith (dalam Anieta Lie, 2014) yang

menyatakan, belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Dari pendapat tersebut telah jelas bahwa belajar tidak hanya sekedar meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, melainkan juga ada hubungan sosial didalamnya yakni kerja sama. Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak.

Saat ini, semua sekolah bergerak menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, dengan pendekatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran, mereka lebih termotivasi sebagai peserta didik dan mereka belajar ketrampilan lebih banyak terutama disiplin, komunikasi, dan kolaborasi kemampuan. Selaku guru sebagai fasilitator siswa, hendaknya mengawasi, memimbing, dan mengarahkan agar apa yang harus dilakukan anak agar tidak salah sasaran, dalam mengambil langkah dan bertindak. Jangan selalu dilayani, sebab hal ini akan menciptakan anak yang lemah, mudah menyerah, dan tidak gigih dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu pola pikir anak tidak bisa berkembang dan tidak berani menghadapi tantangan serta bernyali, sehingga semua itu menghambat kemajuan diri. Untuk itu siswa harus mampu bekerjasama dalam proses belajar yang merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak baik itu siswa kepada siswa lainnya untuk mengklaborasi kemampuan mereka ataupun siswa kepada gurunya, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Kerjasama di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran akan menumbuhkan ketrampilan menjalin hubungan antarpribadi (Widiasworo, 2017:80). Adanya hubungan antarpribadi inilah yang dapat membantu siswa menyelesaikan segala tugasnya pada saat proses pembelajaran. *The types of relationship usually described in education are the cooperative are the cooperation ones (based on coordinated efforts in order to achieve a common goal)*

(Macarie dan Tebeanu, 2013:811). Hubungan yang berupa kerjasama yang dapat muncul antar siswa berbagai macam bentuk. Menurut Juli (dalam Isman, 2011 Bentuk-bentuk kerjasama ada empat yakni, kerja sama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak, kerjasama tradisional.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat berkunjung ke sekolah SMA Negeri 2 Pontianak pada hari Rabu tanggal 18 Juli 2018, 19 September 2018, dari 4 kelas MIA pada kelas XII mendapatkan mata pelajaran lintas minat PIS, salah satunya yaitu mata pelajaran lintas minat ekonomi yang dimana didalamnya terdapat mata pelajaran akuntansi. Untuk membatasi objek permasalahan, peneliti hanya mengambil satu kelas, diharapkan kelas tersebut mampu melaksanakan kerjasama yang baik agar indeks prestasi yang mereka miliki juga akan meningkat dengan hasil belajar yang lebih baik.

Pada kenyataannya, dari jumlah 39 siswa ditemukan sekitar 27 (69%) siswa dalam proses belajar siswa banyak mereka yang belum memahami pentingnya kerjasama dalam proses belajar, ini terlihat saat seorang guru meminta semua peserta didiknya untuk memperhatikan penjelasan gurunya seketika itu pun anak diam dan memperhatikan tetapi tidak semuanya, masih ada juga ada yang bercanda dengan teman sebangkunya, siswa yang menjaili teman lainnya, bahkan ada siswa yang sibuk dengan handphone yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk memperoleh informasi dan mengetahui kejelasan mengenai kerjasama siswa pada pembelajaran akuntansi kelas XII MIA 4 SMA Negeri 2 Pontianak. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kerjasama spontan (*Spontaneous Cooperation*), kerjasama langsung (*Direct Cooperation*), kerjasama kontrak (*Contractual Cooperation*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian serta digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan haruslah sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menurut Pujileksono (2016:4) bahwa, metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam kegiatan penelitian dengan memperhatikan kaidah ilmiah dan pencapaian tujuan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pemilihan metode sesuai dengan pendapat Nawawi (2012:65), ada empat metode penelitian yang bisa digunakan yaitu. (1) Metode Filosofis, (2) Metode Deskriptif, (3) Metode Historis, (4) Metode Eksperimen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012:67) bahwa, metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk survey. Menurut pendapat Bailey (dalam Pujileksono, 2016) survey merupakan suatu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan tertulis atau lisan. Sejalan dengan pendapat Pujileksono (2016:44) bahwa, Survey merupakan pengamatan atau penyelidikan yang krisis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu atau studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Sesuai dengan pendapat diatas, dimana bentuk penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan fakta-fakta untuk mengetahui persoalan mengenai kerjasama siswa pada pembelajaran akuntansi kelas XII MIA 4 SMA Negeri 2 Pontianak.

Peneliti menggunakan dua bentuk sumber data, menurut Arikunto (2006:129) bahwa, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dua bentuk Sumber data yang dimaksud yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut pendapat Suyanto dan Sutinah (2011:55) bahwa, sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden) yakni siswa, sedangkan sumber data sekunder yaitu

data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain seperti wawancara kepada guru.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:104) bahwa, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut pendapat Creswell (2013:212) bahwa, "Data Collection tools consist of, observation, documents, audiovisual material." Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni:

Observasi

Menurut Pujileksono (2016:123) bahwa, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Peneliti akan terlibat secara langsung dengan mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung ditempat atau pada saat peristiwa, keadaan atau situasi itu terjadi.

Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:114) bahwa, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Serta menurut pendapat Creswell (2013: 218) bahwa, Interviews is ask open-ended question so that the participant can best voice their experiences unconstrained by any perspectives of the researcher.

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang cara mengumpulkan data mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang

sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

Alat yang dipergunakan peneliti untuk dapat melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini:

(a) Pedoman observasi

Pedoman observasi, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan lembar observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Masalah-masalah yang akan diamati selama penelitian berlangsung, disusun dalam suatu panduan dan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat langsung suatu masalah dan membandingkan dengan panduan yang tepat.

Pedoman observasi ini berupa data yang memuat segala jenis gejala yang akan diamati mengenai kerjasama siswa pada pembelajaran akuntansi, yang dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan kejadian-kejadian atau gejala yang muncul pada saat melakukan observasi.

(b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara, yaitu alat untuk mengumpulkan data dengan daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara dengan sumber data dalam hal ini adalah siswa dan guru.

Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

(1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data dan laporan yang telah didapat dari laporan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilih hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya mengenai kerjasama siswa.

(2) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian mengenai kerjasama siswa.

(3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai kerjasama siswa dan peneliti mengambil kesimpulan dari data yang di dapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti melakukan beberapa kali kunjungan, dengan menggunakan kedua alat pengumpulan data yakni pedoman observasi yang dilakukan untuk mengamati siswa saat pembelajaran berlangsung, serta pedoman wawancara untuk mewawancarai siswa serta guru mata pelajaran lintas minat ekonomi. Semakin baik kerjasama siswa maka bentuk kerjasama ini makin melekat pada dirinya, adapun data yang di dapat saat peneliti berada di lokasi dengan fokus penelitian kerjasama siswa pada penelitian ini yaitu, kerjasama spontan (*Spontaneous Cooperation*), kerjasama langsung (*Direct Cooperation*), kerjasama kontrak (*Contractual Cooperation*).

Pada tanggal 24 Oktober, 31 Oktober dan 7 November 2018, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kerjasama siswa kelas XII MIA 4. Ada 6 point pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kerjasama spontan, kerjasama langsung terdiri 4 point pengamatan, dan kerjasama kontrak terdiri dari 9 point pengamatan. Adapun hasil observasi siswa dengan fokus penelitian kerjasama.

Kerjasama Spontan

Pada sikap saling tolong menolong dalam memahami materi yang di ajarkan ditemukan,

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu cara pengujian keabsahan data yaitu triangulasi teknik. Menurut Menurut Sugiyono (2017:191) bahwa, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

sebanyak 11 siswa atau 27,5% siswa yang bertanya kepada teman yang lain untuk memahami materi yang tidak jelas, sementara yang lainnya diam ada yang bertanya langsung ke gurunya, dan sibuk mengerjakan sendiri, berbicara dengan teman yang lainnya. Sikap siswa saling tolong menolong dalam memahami materi yang di ajarkan ditemukan, 8 siswa atau 20% siswa, sementara yang lain hanya dia sibuk dengan urusannya masing-masing serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sendiri. Ditemukan, sebanyak 9 siswa atau 22,5% siswa yang saling tolong-menolong saat temannya membutuhkan perlengkapan belajar, seperti pensil, pulpen, penggaris dan pengapus. Sementara yang lain menggunakan alat tulisnya masing-masing serta tidak melakukan apa-apa. Sebanyak 2 siswa atau 5% siswa yang saling tolong menolong saat temannya membutuhkan perlengkapan belajar berupa kalkulator, dikarenakan yang lain banyak yang tidak memiliki serta membawa kalkulator, hal ini di sebabkan mereka bisa menggunakan handphone saja, sehingga tidak perlu membawa kalkulator. Sebanyak 9 siswa atau 22,5% siswa yang menemukan bahan bacaan baik dari internet dan mau memberitahu informasi tersebut kepada temannya, sementara yang lain hanya diam menunggu jawaban dari temannya, mencari dibuku saja. Sebanyak 8 siswa atau 20% siswa yang mau berbagi buku cetak saat

ada teman lupa membawanya, sementara yang lain membawa buku mereka masing-masing.

Kerjasama Langsung

Tindakan siswa saat di perintah oleh guru untuk menjelaskan materi kepada temannya ditemukan, sebanyak 16 siswa atau 40% siswa yang siap membantu temannya setelah diminta guru dalam menyelesaikan tugas di hadapan temannya. Tindakan siswa saat di perintah oleh guru untuk menjelaskan materi kepada temannya ditemukan, sebanyak 4 siswa atau 10% siswa yang siap dipilih guru untuk membantu temannya dalam menyempurnakan jawaban. Sikap siswa saat mendengar aba-aba dari ketua kelas ditemukan, sebanyak 33 siswa atau 82,5% siswa yang mematuhi aba-aba yang diberikan oleh ketua kelasnya untuk segera tenang. Sikap siswa saat mendengar aba-aba dari ketua kelas ditemukan, sebanyak 40 siswa atau 100% siswa yang mematuhi aba-aba yang diberikan oleh ketua kelasnya untuk berdoa, karena mereka merasa ini adalah kewajiban umat beragama juga.

Kerjasama Kontrak

Sikap siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu ditemukan, 17 siswa atau 42,5% siswa yang menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara yang lainnya masih mengerjakan sendiri. Ditemukan, 18 siswa atau 45% siswa yang memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelompok kecilnya, sementara yang lain ada yang berbicara dengan temannya yang lain. Ditemukan, 24 siswa atau 60% siswa yang mendengarkan pendapat dari teman kelompoknya, serta menghargai hasil kerja dari temannya. Sementara yang lain diam saja atau sibuk sendiri. Ditemukan, 2 siswa atau 5% siswa yang mengajak temannya untuk berpartisipasi mengerjakan tugas kelompoknya, sementara yang lain tetap mengerjakan apa yang di mau saja, dalam arti mengurus dirinya masing-masing. Ditemukan, 23 siswa atau 57,5% siswa yang menjalankan tugasnya sesuai dengan kesepakatan kelompok, sementara yang lain hanya sekedar melihat serta sibuk bercerita saja dan bermain handphone. Ditemukan, 24 siswa atau 45% siswa yang saling bertukar pikiran didalam kelompoknya. Ditemukan, 16

siswa atau 40% siswa yang membantu teman dalam kelompoknya saat temannya tersebut tidak dapat menyelesaikan tugasnya, sementara yang lain masih menyelesaikan tugasnya masing-masing dan ada yang diam saja. Ditemukan, 21 siswa atau 52,5% siswa yang tertib dalam kelompok untuk mengerjakan tugas.

Pada tanggal 14 November 2018 peneliti melakukan wawancara, untuk mengetahui bagaimana kerjasama siswa kelas XII MIA 4. Ada 6 point wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kerjasama spontan, kerjasama langsung terdiri 4 point pertanyaan, dan kerjasama kontrak terdiri dari 8 point pengamatan. Adapun hasil observasi siswa dengan fokus penelitian kerjasama.

Kerjasama Spontan

Sebanyak 22 atau 55 % informan/siswa menyatakan bahwa mereka akan bertanya kepada teman yang lebih mengerti materi yang di ajarkan, 9 atau 22,5% informan/siswa menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menanyakan langsung kepadanya temannya atas materi yang kurang jelas, 9 atau 22 % informan/siswa menyatakan bahwa mereka tidak mau bertanya langsung kepada temannya. Ditemukan, sebanyak 22 atau 55% informan/siswa menyatakan bahwa mereka akan langsung memberikan penjelasan kepada teman yang bertanya, 12 atau 30% informan/siswa yang menyatakan bahwa kadang-kadang, 6 atau 15% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak memberikan penjelasan kepada temannya yang bertanya. Ditemukan sebanyak 21 atau 52,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka meminjamkan perlengkapan alat tulis kepada teman yang lainnya, 11 atau 27,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mau meminjamkan langsung, 8 atau 20% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak akan meminjamkan alat tulis yang mereka punya kepada teman yang membutuhkan. Ditemukan sebanyak 16 atau 40% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka mau langsung meminjamkan perlengkapan belajar berupa kalkulator, 9 atau 22,5% informan/siswa yang

menyatakan bahwa mereka kadang-kadang langsung meminjamkan kalkulator kepada teman lainnya, 15 atau 37,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak akan meminjamkan langsung kalkulator kepada temannya. Sebanyak 14 atau 35% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka mau langsung memberitahukan bahan bacaan yang mereka temukan untuk menyelesaikan tugas, 10 atau 25% yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mau langsung memberitahukan bahan bacaannya, 16 atau 40% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau memberitahukan bahan bacaan yang mereka temukan. Ditemukan sebanyak 29 atau 72,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka akan langsung berbagi buku cetak pelajaran yang mereka punya untuk teman yang tidak memiliki atau tidak membawanya, sebanyak 7 atau 17,5% yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang langsung berbagi, sebanyak 4 atau 10% informan atau siswa yang menyatakan tidak mau berbagi buku cetak pelajaran.

Kerjasama Langsung

Tindakan siswa saat diperintahkan oleh guru untuk menjelaskan materi kepada temannya, yaitu diminta untuk menjelaskan materi di depan kelas ditemukan, sebanyak 24 atau 60% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka siap untuk menjalankan perintah guru dalam menjelaskan materi kepada temannya di depan kelas dikarenakan, sebanyak 6 atau 15% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mau, sebanyak 10 atau 25% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau menjelaskan materi kepada temannya di depan kelas. Sebanyak 29 atau 72,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka mau dan siap untuk menyempurnakan jawaban teman yang menjawab kurang tepat didepan kelas. Sebanyak 5 atau 12,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang, sebanyak 6 atau 15% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau untuk menyempurnakan jawaban teman yang menjawab kurang tepat didepan kelas.

Sebanyak 31 atau 77,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka akan mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk tenang saat suasana kelas sedang ribut, sebanyak 4 atau 10% informan/siswa yang menyatakan kadang-kadang, sebanyak 5 atau 12,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk tenang. Sebanyak 38 atau 95% informan/siswa yang menyatakan siap mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sebanyak 0 atau 0% informan/siswa yang menyatakan kadang-kadang mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar karena. Sebanyak 2 atau 5% yang menyatakan bahwa mereka tidak mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar karena bukan mereka mematuhi ketua kelas hanya saja ini urusan agama, makanya mereka melakukannya.

Kerjasama Kontrak

Tindakan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu ditemukan, sebanyak 14 atau 35% informan/siswa yang menyatakan mereka akan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, 22 atau 55% informan/siswa yang menyatakan bahwa kadang-kadang, sebanyak 4 atau 10% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Sebanyak 13 atau 32,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka siap membersihkan papan tulis saat proses belajar berlangsung, 10 atau 25% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang siap membersihkan papan tulis, 17 atau 42,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau membersihkan papan tulis. Tindakan siswa saat menyelesaikan tugas dengan kelompok kecilnya ditemukan, 21 atau 52,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka akan mengeluarkan pendapatnya untuk menyelesaikan tugas dengan kelompok kecilnya, 14 atau 35% informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengeluarkan pendapatnya, 5 atau 12,5% informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau mengeluarkan pendapatnya. Sebanyak 24 atau 60%

informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka akan memberikan dorongan kepada temannya untuk berpartisipasi didalam kelompok, 13 atau 32,5 % informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang akan memberikan dorongan, 7 atau 17,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak akan memberikan dorongan. Ditemukan, sebanyak 24 atau 60% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka akan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, 13 atau 32,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa kadang-kadang saling bertukar pikiran, 3 atau 7,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok. Sebanyak 29 atau 77,5% yang menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas yang telah disepakati kelompok, sebanyak 11 atau 17,5% informan atau siswa yang menyatakan kadang-kadang, sebanyak 2 atau 5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak menyelesaikan tugas yang telah disepakati kelompok. Sebanyak 29 atau 72,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka siap untuk membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas, 10 atau 25% informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang siap, 1 atau 2,5% siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak siap untuk membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas. Sebanyak 29 atau 72,5% yang menyatakan bahwa mereka siap mendengarkan dan menanggapi pendapat dari teman lainnya saat berdiskusi, sebanyak 11 atau 27,5% informan atau siswa yang menyatakan kadang-kadang mendengarkan dan menanggapi

Pembahasan

peneliti tidak menggunakan perjenjangan nilai dalam menganalisis kerjasama siswa pada pembelajaran akuntansi, karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kerjasama siswa yang baik tidak dapat diukur dengan menggunakan nilai, tetapi dengan melihat berbagai bentuk kerjasama yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, kerjasama spontan, kerjasama langsung, dan kerjasama kontrak

yang menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan siswa.

Kerjasama Spontan

(a) Tolong-menolong memahami materi

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat dinyatakan bahwa sebanyak 22 siswa / 55% siswa langsung menanyakan kepada temannya yang lebih mengerti atas penjelasan dari guru, karena rasa ingin tahu yang ada dalam diri siswa untuk memahami materi yang dipelajari, meskipun ada 9 siswa / 22,5% siswa yang menyatakan kadang-kadang menanyakan langsung kepadanya temannya atas materi yang kurang jelas, karena tergantung suasana hati, dan 9 siswa / 22,5% siswa menyatakan bahwa mereka tidak mau menanyakan sesuatu materi kepada temannya walaupun itu tidak jelas baginya, hal ini disebabkan oleh tergantung siapa teman yang lebih memahami materi yang kurang jelas tersebut karena ada teman yang mau menjelaskan dengan baik dan ada yang tidak. Hasil ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti ditemukan 11 siswa atau 27,5% siswa yang bertanya kepada teman yang lain untuk memahami materi yang tidak jelas, sementara yang lainnya diam menunggu jawaban saja serta ada yang bertanya langsung ke gurunya dan hasil analisis wawancara peneliti kepada guru pengampuh mata pelajaran lintas minat PIS di kelas XII MIA 4, yang menyatakan bahwa siswa tersebut passive dalam akademik kurang lebih 60%.

Sebanyak 22 siswa / 55% siswa akan menanggapi pertanyaan dari temannya untuk memberikan penjelasan terhadap materi yang di anggap belum jelas, karena dengan bekerjasama untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berfikir, dan tidak ada ruginya bagi mereka bahkan ini berdampak baik untuk mereka, semakin sering dan banyak mereka mengulang apa yang dipelajari maka mereka akan lebih menguasai materi tersebut, serta inilah gunanya berteman saling menopang satu sama lain begitupula dengan ilmu, hal ini sejalan dengan pendapat Piagetian (dalam Huda, 2015) bahwa ketika siswa bekerjasama dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan berbicara. Meskipun terdapat 12

siswa / 30% siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang akan langsung memberikan penjelasan atas jawaban dari temannya karena berbagai alasan ada yang tergantung suasana hatinya apabila tidak merasa terganggu ditanya maka mereka akan menjelaskan, dan 6 siswa / 15% siswa tidak pernah menanggapi pertanyaan dari temannya untuk memberikan penjelasan terhadap materi yang di anggap belum jelas.

(b) Tolong-menolong perlengkapan belajar

Sebanyak 21 siswa / 52,5% siswa menyatakan bahwa mereka mau untuk langsung meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan, karena semua manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, hal ini sejalan dengan pendapat Herabudin (2015:214) bahwa, kerjasama adalah proses social yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Meskipun terdapat 11 siswa / 27,5% siswa menyatakan kadang-kadang mau meminjamkan langsung karena, melihat dulu siapa yang meminjam apakah orang tersebut bertanggung jawab. Terdapat 8 siswa / 20% siswa menyatakan bahwa mereka tidak mau meminjamkan alat tulis kepada temannya, hal ini disebabkan mereka sudah pernah meminjamkan tetapi alat tulis tersebut hilang sehingga mereka jera untuk meminjamkannya lagi. Adanya rasa akan saling mengerti dari dalam diri siswa terhadap kebutuhan temannya hal sejalan dengan pendapat Jonhson & F. Johnson (dalam Huda, 2011) bahwa adanya kerjasama ini didukung karena adanya rasa saling mengerti dan percaya satu sama lain.

Dinyatakan bahwa terdapat 16 siswa / 40% siswa menyatakan mereka mau langsung meminjamkan perlengkapan belajar berupa kalkulator dikarenakan, mereka ingin saling membantu selagi bisa, agar teman yang lain dapat dengan mudah mengerjakan soal yang diberikan. Sebanyak 9 atau 22,5% siswa menyatakan mereka kadang-kadang langsung meminjamkan kalkulator kepada teman lainnya, jika mereka membawanya sebab sekarang sudah zaman canggih mereka semua sudah memiliki handphone sehingga jarang membawa

kalkulator. Sebanyak 15 atau 37,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak akan meminjamkan langsung kalkulator kepada temannya dikarenakan, kalkulator cukup mahal untuk mereka sehingga dijaga dengan baik agar tidak hilang.

(c) Tolong menolong bahan bacaan

Sebanyak 14 siswa / 35% siswa siswa yang menyatakan bahwa mereka mau langsung memberitahukan bahan bacaan yang mereka temukan untuk menyelesaikan tugas yang ada kepada temannya, karena mengerjakan bersama lebih baik sebab akan membuat otak terbuka bisa berdiskusi dengan teman yang lainnya, serta ingin membantu temannya saja agar teman tersebut tidak kesulitan mencari jawaban, hal ini sejalan dengan pendapat Piagetian (dalam Huda, 2015) bahwa ketika siswa bekerjasama dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan berbicara. Sebanyak 10 atau 25% yang menyatakan kadang-kadang, dan sebanyak 16 atau 40% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau memberitahukan bahan bacaan yang mereka temukan untuk menyelesaikan tugas yang ada kepada temannya dikarenakan, nanti nilai mereka akan sama dengan teman yang lainnya, mereka ingin memiliki nilai yang baik. Adanya keinginan untuk membahas bersama agar cepat selesai serta membuka jalan fikiran hal ini sependapat dengan Allport (dalam Huda, 2015) bahwa, individu-individu yang berkelompok dapat bekerja lebih efektif dari pada individu yang bekerja sendirian.

Semua siswa memSebanyak 29 atau 72,5% siswa menyatakan bahwa mereka akan langsung berbagi buku cetak pelajaran yang mereka punya untuk teman yang tidak memiliki atau tidak membawanya agar siswa dapat bekerjasama membahas materi serta tugas secara bersama-sama sehingga lebih mudah terselesaikan, Sebanyak 7 atau 17,5% yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang langsung berbagi, dikarenakan melihat siapa dulu yang membutuhkan, apabila mereka yang duduknya dekat karena apabila jauh posisi duduknya mereka takut hilang dan sebanyak 4 atau 10% informan atau siswa yang menyatakan tidak mau berbagi dikarenakan, mereka merasa apabila buku hanya satu tapi

digunakan lebih dari satu orang maka sulit untuk membacanya tidak dalam arti tidak fokus.

Kerjasama Langsung

(a) Mematuhi perintah guru

Sebanyak 24 atau 60% menyatakan bahwa mereka siap untuk menjalankan perintah guru dalam menjelaskan materi sehingga lama-kelamaan kemampuan akan berkembang serta akan menjadi lebih percaya diri, mampu berpikir dan berbicara di hadapan siswa lainnya, 6 atau 15% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mau dan 10 atau 25% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau menjelaskan materi kepada temannya di depan kelas dikarenakan, mereka takut salah menjelaskannya, tidak percaya diri, malas guru.

29 atau 72,5% siswa yang menyatakan bahwa mereka mau dan siap untuk menyempurnakan jawaban teman yang menjawab kurang tepat di depan kelas, Roucek dan Warren (dalam Herabudin, 2015), bahwa kerjasama adalah bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, namun sebanyak 5 atau 12,5% siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mau untuk menyempurnakan jawaban teman sebanyak 6 atau 15% siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau untuk menyempurnakan jawaban teman yang menjawab kurang tepat di depan kelas karena, merasa malas, malu.

(b) Mematuhi perintah ketua kelas

Sebanyak 31 atau 77,5% siswa menyatakan bahwa mereka akan mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk tenang, perintah dari ketua kelas yang sudah kita pilih untuk mengatur kelas, lagi pula mereka menghargai orang lain, karena ketua kelas itu sedang melakukan tanggung jawabnya, serta mereka tidak suka keributan sebab akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga sulit untuk memahami materi yang ada untuk itu pentingnya kerjasama agar mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkan, hal ini sejalan dengan pendapat Roucek dan Warren (dalam Herabudin, 2015), sebanyak 4 atau 10% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang akan mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk tenang saat suasana

kelas sedang ribut dikarenakan, mereka merasa kalau belajar terlalu sepi akan membuatnya mengantuk, sebanyak 5 atau 12,5% informan/siswa tidak mau mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk tenang. Hasil ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti ditemukan 33 siswa atau 82,5% siswa yang mematuhi aba-aba yang diberikan oleh ketua kelasnya untuk segera tenang.

Sebanyak 38 atau 95% siswa menyatakan siap mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar hal ini selalu dilakukan siswa saat pembelajaran akuntansi karena, memang itu adalah perintah dari ketua kelas yang harus di patuhi lagi pula karena di perintahkan melakukan hal yang baik, agar proses belajar berjalan dengan tenang serta bermakna, serta menunjukkan sikap syukur kepada Tuhan dan sebanyak 0 atau 0% informan/siswa yang menyatakan kadang-kadang mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar karena, namun sebanyak 2 atau 5% yang menyatakan bahwa mereka tidak mendengar aba-aba dari ketua kelas untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar karena bukan mereka mematuhi ketua kelas hanya saja ini urusan agama, makanya mereka melakukannya, hasil ini juga didukung oleh hasil observasi peneliti dimana 40 siswa atau 100% siswa yang mematuhi aba-aba yang diberikan oleh ketua kelasnya untuk berdoa.

Kerjasama Kontrak

(a) Menyelesaikan tugas tepat waktu

Sebanyak 14 atau 35% informan/siswa yang menyatakan mereka akan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sebab waktu pengumpulan sudah disepakati bersama sehingga memang harus dikumpulkan pada waktunya, sebanyak 22 atau 55% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dikarenakan, mereka malas untuk mengerjakannya sehingga suka menunda hal yang harus dikerjakan, serta merasa waktu untuk mengerjakan tugas.

(b) Melaksanakan piket kelas

Sebanyak 13 atau 32,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka siap membersihkan papan tulis saat proses belajar

berlangsung, mereka merasa ini sudah menjadi tanggung jawabnya dan menjadi kewajiban bagi yang piket karena sudah ada kesepakatan jadwalnya, sebanyak 10 atau 25% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang siap membersihkan papan tulis saat proses belajar berlangsung dikarenakan, merasa masih ada teman lain yang bisa membersihkan papan tulis tersebut, apa lagi temna yang lebih dekat dengan papan tulis, sebanyak 17 atau 42,5% informan/siswa yang menyatakan mereka tidak mau membersihkan papan tulis saat proses belajar berlangsung dikarenakan, kemalasan yang mereka rasakan, dan merasa masih ada yang lain.

(c) Menyelesaikan tugas dengan kelompok

Ditemukan, 21 atau 52,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka mengeluarkan pendapatnya, karena ini merupakan tugas kelompok yang memang harus dikerjakan bersama dengan berbagai pendapat untuk mendapatkan jawaban yang terbaik dengan itu tugas pun dapat diselesaikan dengan cepat, sebanyak 14 atau 35% informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mengeluarkan pendapatnya, sebanyak 5 atau 12,5% informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak mau mengeluarkan pendapatnya untuk menyelesaikan tugas dengan kelompok kecilnya.

Sebanyak 24 atau 60% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka akan memberikan dorongan kepada temannya untuk berpartisipasi didalam kelompok, saat menyelesaikan persoalan mengenai, mereka merasa akan lebih cepat apabila semua anggota kelompok mengerjakan atau ikut berpartisipasi dalam tugas kelompok tersebut serta merasa rugi apabila temannya tersebut mendapat nilai saja tapi tidak ikut berkontribusi, Sebanyak 13 atau 32,5 % informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang akan memberikan dorongan kepada temannya untuk berpartisipasi didalam kelompok karena, melihat orangnya terlebih dulu apabila memang dia memang tidak mau dalam artian mereka adalah orang yang tidak akan bisa diberi nasehat jadi akan percuma. Sebanyak 7 atau 17,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa

mereka tidak akan memberikan dorongan kepada temannya untuk berpartisipasi didalam kelompok karena, mereka merasa malas dan tidak kuasa lebih baik temannya tersebut sadar sendiri.

Sebanyak 24 atau 60% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka akan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok karena, bertukar pikiran ini untuk kepentingan bersama agar mendapatkan berbagai pendapat untuk didiskusikan sehingga dapat menentukan jawaban yang tepat, sebanyak 13 atau 32,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok karena, tergantung suasana hati, sebanyak 3 atau 7,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok karena, malas untuk berdebat.

Sebanyak 29 atau 77,5% yang menyatakan bahwa mereka selalu menyelesaikan tugas yang telah disepakati kelompok, mereka sudah merasa bahwa ini adalah tanggung jawab yang harus dikerjakan untuk kelompoknya juga, agar mereka mendapatkan nilai yang bagus, sebanyak 11 atau 17,5% informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang menyelesaikan tugas yang telah disepakati kelompok karena, mereka malas untuk mengerjakan, ada juga karena mereka kurang memahami materi tersebut sehingga terkadang membuatnya tidak selesai, sehingga mereka membutuhkan bantuan teman yang lain. Sebanyak 2 atau 5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak menyelesaikan tugas yang telah disepakati kelompok.

Sebanyak 29 atau 72,5% informan/siswa yang menyatakan bahwa mereka siap untuk membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya karena mereka harus saling membantu agar hasil yang diinginkan dapat tercapai, dan bukan berarti jika tugas kelompok sudah dibagi maka teman yang lainnya lepas andil dalam tugas itu sebanyak 10 atau 25% informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang siap untuk membantu teman yang

kesulitan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dikarenakan, lihat orangnya dulu jika mereka memang mau mengerjakan hanya saja tidak bisa secara penuh untuk menyelesaikannya maka dari itu tidak apa salahnya saling membantu, sebanyak 1 atau 2,5% siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak siap untuk membantu teman yang kesulitan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dikarenakan, bahwa ia merasa malas.

Sebanyak 29 atau 72,5% yang menyatakan bahwa mereka siap mendengarkan dan menanggapi pendapat dari teman lainnya, mereka merasa untuk bisa mendapatkan jawaban yang tepat dan sempurna adalah menyaring beberapa pendapat dari teman dengan cara mendengarkan lalu menanggapi yang nantinya akan mendapatkan kesimpulan untuk menyelesaikan soal yang ada, sebanyak 11 atau 27,5% informan atau siswa yang menyatakan bahwa mereka kadang-kadang mendengarkan dan menanggapi pendapat dari teman lainnya saat berdiskusi, karena tergantung pada suasana hati dan keadaan kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti maka kesimpulan dari penelitian ini: (1) Kerjasama Spontan merupakan tindakan mengajukan pertanyaan kepada teman, menanggapi langsung pertanyaan dari teman, dan melengkapi alat tulis belajar teman, serta berbagi buku cetak pelajaran, siswa sudah terlihat cukup mampu untuk saling memberikan pertolongan, sedangkan pada aspek melengkapi alat hitung, memberikan informasi bahan bacaan, siswa kurang mampu untuk saling tolong-menolong, (2) Kerjasama Langsung didapat pada temuan penelitian pada seluruh aspek tindakan siswa saat diminta guru dan ketua kelas, semua tergolong cukup baik, (3) Kerjasama Kontrak ditemukan bahwa 2 aspek tindakan siswa yang kurang mencapai kerjasama yang baik yakni, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan melaksanakan piket

kelas, terlihat bahwa banyak anak yang kurang bertanggung jawab atas apa yang telah disepakati, untuk aspek tindakan mengeluarkan pendapat, serta bertukar pikiran, siswa dapat dikategorikan cukup untuk berkolaborasi hal ini terlihat mereka saling berdiskusi dan berdebat, dan untuk aspek tindakan menyelesaikan tugas yang telah disepakati kelompok, memberikan bantuan kepada teman kelompok yang membutuhkan bantuan serta menghargai teman kelompok yang berpendapat siswa terlihat mampu saling menopang permasalahan yang dihadapinya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut: (1) Bagi siswa, hendaknya lebih termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajarannya sehingga terdorong untuk saling berdiskusi dan dapat bekerjasama dengan baik dalam memahami materi yang diberikan sehingga lebih efektif dan efisien belajarnya, serta lebih bertanggung jawab sehingga kepercayaan untuk saling membantu akan selalu terjalin, (2) Bagi guru, hendaknya lebih memotivasi belajar mereka serta lebih tegas dalam aturan kesepakatan mengenai tugas, sehingga dapat mengurangi siswa yang menunggu jawaban dari temannya yang lain dan mengurangi siswa untuk tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga dapat mengembangkan kemauan untuk saling bekerjasama yang baik dari diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, W John. (2014). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, W John. (2013). *Educational Research Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Amerika Serikat: Pearson Education, Inc.
- Daryanto & Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

- FKIP UNTAN. (2017). Pedoman Penelitian Karya Ilmiah. Pontianak: Edukasi Press Fkip Untan.
- Herabudin. (2015). Pengantar Sosiologi. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isman, M. Heryana. (2016). Analisis Kerjasama Antar Siswa Kelas XII IIS 2 di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Pontianak:FKIP Universitas Tanjungpura.
- Lie, Anita. (2014). Cooperative Learning. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Macarie George Florian & Tebeanu Ana Voichita. (2013). Cooperation and Competitiveness in the Educational Environment From the Student's Perspective. An Essay Analysis. Retrieved 23 Oktober 2018, From Journal: www.sciencedirect.com
- Nawawi, Hadari. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pujileksono, Sugeng. (2016). Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif. Jawa Timur: Kelompok Intrans Publishing.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Sutinah. (2011). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Prenada Media Grup
- Yanto, Juli. (2011). Hubungan Sosial Asosiatif dan Disosiatif. Jakarta: CV.Rama Edukasitama.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan. Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung.B.Uno, Hamzah dan Lamatenggo. 2011.